

***THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON THE LEVEL OF FINANCIAL
DISTRESS AT PT SRITEX***

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT FINANCIAL
DISTRESS PADA PT SRITEX**

Adella Titis Pradita¹, Sri Murwanti²*
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
b100220538@student.ums.ac.id¹, sm127@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study focuses on examining the relationship between financial ratios—specifically the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA)—and the level of Financial Distress at PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). The research employs a quantitative methodology with an associative-causal design. Secondary data were utilized, sourced from the company's quarterly financial statements. Financial distress was assessed using the Altman Z-Score method, while the relationships between variables were analyzed through multiple linear regression after ensuring all classical assumptions were met. Based on the statistical tests, the liquidity variable as measured by the Current Ratio was found to have no statistically significant impact on financial distress. Conversely, the Debt-to-Equity Ratio and Return on Assets, serving as indicators of solvency and profitability, demonstrated a significant negative influence on financial distress. This indicates that improvements in capital structure and enhanced earning capacity contribute to a reduction in the risk of financial difficulties. Through simultaneous testing, it was found that the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) collectively exert a statistically significant influence on the prediction of the company's financial distress. These findings provide theoretical reinforcement regarding the relevance of financial ratios as predictive tools for a company's financial health, while offering practical implications for management and investors in shaping policy direction and strategic decision-making

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Financial Distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada pengujian keterkaitan antara rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA), dengan tingkat *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Penelitian dilaksanakan menerapkan metodologi kuantitatif dengan rancangan asosiatif-kausal. Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder yang dihimpun melalui laporan keuangan perusahaan dengan periode pelaporan setiap triwulan. Penilaian *Financial Distress* dilakukan melalui penerapan metode *Altman Z-Score*, sedangkan hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, variabel likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* terbukti tidak memberikan dampak yang bermakna secara statistik terhadap kondisi kesulitan keuangan/*financial distress*. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* sebagai indikator solvabilitas dan profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, yang menandakan bahwa perbaikan struktur permodalan serta peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berkontribusi terhadap penurunan risiko kesulitan keuangan. Melalui pengujian secara simultan, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Output ini memberikan penguatan secara teoretis mengenai relevansi rasio keuangan sebagai alat prediksi kondisi keuangan perusahaan serta implikasi praktis bagi manajemen dan investor dalam menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional tidak hanya menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjadi faktor penentu utama bagi dinamika dan

keberlangsungan operasional perusahaan. Stabilitas ekonomi berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan bisnis, sedangkan ketidakstabilan, seperti yang muncul

akibat krisis ekonomi, fluktuasi nilai tukar, lonjakan inflasi, penurunan daya beli, maupun perubahan kebijakan pemerintah misalnya kenaikan suku bunga atau revisi regulasi perpajakan dapat menimbulkan tekanan serius pada keuangan perusahaan. Dampak dari kondisi tersebut sering kali mencakup penurunan pendapatan, kesulitan operasional, dan apabila gagal dalam menerapkan strategi yang sesuai dapat memperburuk kondisi menuju *financial distress*, yakni krisis keuangan yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Fenomena kebangkrutan sendiri merupakan konsekuensi yang kerap muncul akibat kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk manajemen utang-piutang yang tidak seimbang terhadap modal, inefisiensi manajerial, praktik kecurangan manajemen, kendala pasokan bahan baku, pemberian kredit jangka panjang secara berlebihan, serta tingginya persaingan bisnis (Pratika et al., 2024). *Financial distress* kini menjadi salah satu ancaman paling signifikan dalam dunia usaha, diperparah oleh ketidakpastian ekonomi global dan domestik, pandemi COVID-19, volatilitas harga bahan baku, serta tekanan kompetitif pasar internasional, yang secara khusus memengaruhi sektor industri seperti tekstil. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk mendeteksi gejala *financial distress* sejak awal menjadi krusial agar tindakan preventif yang efektif dapat diimplementasikan guna mencegah risiko kebangkrutan.

Sebagai perusahaan tekstil terdepan di Indonesia yang telah menembus persaingan pasar internasional, PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) beroperasi sebagai badan hukum perseroan terbatas yang fokus pada berbagai kegiatan mulai dari pemintalan dan pertununan hingga pengecapan,

penyempurnaan kain, serta produksi pakaian jadi. Awal eksistensi perusahaan ini bermula dari usaha dagang bernama “UD Rejeki” yang berdiri pada tahun 1966 di Pasar Klewer, Solo, dan seiring waktu berkembang menjadi perusahaan berskala besar seperti saat ini. Pendiri perusahaan, H. Lukminto, hingga kini masih aktif menempati posisi sebagai Presiden Direktur PT Sri Rejeki Isman (Sritex) (Andriyani, 2022).

Perusahaan menghadapi tekanan finansial yang signifikan akibat tingginya beban utang, penurunan nilai aset, serta arus kas yang tidak memadai, sehingga menimbulkan kekurangan modal yang serius. Kondisi ini semakin memburuk dengan terjadinya wanprestasi pembayaran utang dan gugatan pailit yang diajukan oleh para kreditur, yang berujung pada penetapan status pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang di bulan Oktober 2024 (Putri et al., 2024). Dalam konteks analisis keuangan, penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi rasio-rasio utama, yakni *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai tolok ukur kemampuan solvabilitas, dan *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan efektivitas profitabilitas perusahaan. Pemilihan ketiga rasio tersebut didasari kemampuan masing-masing dalam memberikan representasi komprehensif terhadap kondisi keuangan entitas yang diteliti.

Penilaian terhadap potensi *financial distress* dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan *Altman Z-Score* karena rekam jeaknya yang teruji dalam literatur keuangan karena kemampuannya meramalkan kemungkinan kebangkrutan melalui indikator-indikator kuantitatif. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis data numerik, kajian ini diarahkan untuk menginvestigasi sejauh mana

konfigurasi rasio keuangan mampu menjelaskan kecenderungan munculnya kondisi *financial distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka teoritis, tetapi juga menawarkan implikasi praktis yang signifikan dalam upaya mitigasi risiko krisis keuangan secara lebih komprehensif.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Secara istilah, *financial distress* menggambarkan ketidakmampuan organisasi untuk menyelesaikan kewajiban finansial yang telah disepakati. Fenomena ini sering dianggap sebagai tahap awal atau indikator risiko menuju kebangkrutan perusahaan, yang biasanya tercermin melalui kerugian berturut-turut sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau mengalokasikan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudaryanti & Dinar, 2019). Aplikasi pendekatan Altman Z-Score memberikan kapabilitas prediktif bagi perusahaan dalam mengantisipasi potensi *financial distress* yang dapat termanifestasi pada periode mendatang, di mana skor Z-Score yang berada di bawah 1,81 menandakan adanya potensi *financial distress*, sedangkan nilai di atas 2,99 mengindikasikan perusahaan diperkirakan mampu mempertahankan solvabilitasnya dan tidak berisiko mengalami kebangkrutan (Ayuningtiyas, 2019). Dengan demikian, Z-Score menyediakan kerangka kuantitatif yang memungkinkan evaluasi risiko keuangan perusahaan secara sistematis, sehingga manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengambil langkah mitigasi sebelum kesulitan finansial berkembang menjadi kondisi insolvensi yang lebih parah.

Rasio Keuangan

Dalam kajian kinerja perusahaan, rasio keuangan berfungsi sebagai perangkat analisis fundamental yang mengekstraksi makna dari hubungan antarpos dalam laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan menjadi landasan penting bagi manajemen, investor, maupun kreditur dalam merumuskan keputusan ekonomi yang rasional (Masyitah & Harahap, 2018). Penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga indikator utama, yaitu *Current Ratio* (CR) yang merepresentasikan tingkat likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai cerminan kemampuan solvabilitas, serta *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan. Melalui CR, terlihat sejauh mana aset lancar mampu menjamin kewajiban segera. Namun, likuiditas yang terlampau tinggi berisiko mengindikasikan adanya aset menganggur yang kurang produktif, sedangkan CR rendah dapat mengindikasikan risiko kesulitan likuiditas, meski pengaruhnya kontekstual (Kasmir, 2019; Hanifah, 2020). DER menilai ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal, dengan rasio tinggi mencerminkan beban utang dan risiko finansial yang lebih besar, sementara rasio rendah menunjukkan pengelolaan modal internal yang lebih aman (Satria, 2022; Kasmir, 2019). ROA mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, di mana nilai tinggi mencerminkan kinerja optimal, sedangkan nilai rendah mengindikasikan kesulitan laba yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial (Kasmir, 2019).

Metode Altman Z-Score

Edward Altman merumuskan pendekatan *Altman Z-Score* berfungsi

untuk mengukur potensi kebangkrutan perusahaan dengan mengintegrasikan berbagai rasio keuangan sebagai indikator kesehatan finansial. Keunggulan model ini dalam analisis keuangan terletak pada kemampuannya mendeteksi potensi gagal bayar secara proaktif, memungkinkan pemangku kepentingan melakukan intervensi lebih dini. Atang et al. (2022) menyatakan bahwa Z-Score secara sistematis mengkategorikan perusahaan ke dalam tiga tingkatan risiko: stabil, rawan, dan sangat berisiko. Model ini khususnya relevan bagi sektor manufaktur, karena menilai kondisi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara holistik. Berdasarkan perhitungan Z-Score, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai entitas yang sehat, sehat namun berisiko mengalami kebangkrutan, atau yang diprediksi akan mengalami kegagalan finansial (Try Wahyu Utami & Ali Hardana, 2022).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress

Penelitian oleh (Fitriani et al., 2020) mengonfirmasi bahwa *Current Ratio* (CR) berdampak pada financial distress, di mana likuiditas yang lebih tinggi memperkecil risiko kegagalan keuangan. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap tingkat financial distress pada PT Sritex.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress

Temuan (Oktaviani et al., 2023) memperlihatkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap financial distress. Lonjakan beban utang yang melampaui modal sendiri akan meningkatkan

ancaman kegagalan finansial, sehingga hipotesisnya adalah:

H₂: Tingkat *financial distress* PT Sritex secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Financial Distress

Kajian yang dilakukan oleh (Yundi & Sudarsono, 2018) menunjukkan jika *Return on Assets* (ROA) memengaruhi kondisi financial distress. Peningkatan profitabilitas melalui ROA mencerminkan kinerja yang solid, sehingga meminimalisir potensi krisis keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang disusun adalah:

H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Return on Assets* (ROA) terhadap tingkat *financial distress* pada PT Sritex.

Pengaruh CR, DER, dan ROA secara simultan terhadap Financial Distress

Menurut (Dwi, 2020), rasio keuangan secara simultan dapat memengaruhi tingkat *financial distress* perusahaan. Berangkat dari argumen di atas, Hipotesisnya adalah:

H₄: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* pada PT Sritex.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal untuk menguji bagaimana indikator CR, DER, dan ROA memengaruhi kondisi financial distress PT Sritex dengan menggunakan pendekatan *Altman Z-Score* sebagai alat ukur (Suharsimi, 2010). Seluruh laporan keuangan triwulanan perusahaan selama periode 2018–2022, sejumlah 20 laporan, dijadikan sampel melalui

pendekatan sensus (Subhaktiyasa, 2024). Peneliti mengakses data sekunder melalui publikasi laporan pada website resmi emiten dan Bursa Efek Indonesia, meliputi total aset, kewajiban lancar, ekuitas, laba bersih, dan penjualan, yang kemudian diolah untuk menghitung rasio keuangan dan skor Altman Z. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan, sehingga variabel bebas dan terikat dapat dianalisis secara akurat. Definisi operasional variabel memastikan transformasi konsep menjadi entitas yang terukur secara sistematis (Hikmah, 2020). Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan SPSS guna mengevaluasi dampak CR, DER, dan ROA terhadap financial distress, peneliti memastikan validitas model dengan melakukan serangkaian prosedur asumsi klasik, mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, hingga autokorelasi. Setelah model dinyatakan layak, pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji F secara kolektif dan uji t secara individu. Kekuatan eksplanatori variabel independen terhadap perubahan financial distress dipastikan dengan meninjau besaran koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASANAN

Diskripsi Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam kajian ini berupa data sekunder yang diekstraksi dari laporan keuangan tahunan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) dengan rentang observasi mencakup tahun 2018 sampai dengan 2023, yang diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi perusahaan. Sebagai entitas publik di sektor tekstil dan garmen, SRIL tercatat dengan kode emiten SRIL di Bursa Efek Indonesia. Penentuan subjek penelitian pada SRIL dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek

strategis yang relevan. Pertama, perusahaan ini menempati posisi signifikan dalam industri tekstil nasional dan memiliki kontribusi besar terhadap rantai pasok domestik maupun ekspor. Kedua, dalam lima tahun terakhir, SRIL menghadapi tekanan keuangan yang cukup berat, termasuk penurunan profitabilitas dan kerugian besar, sehingga analisis terhadap risiko financial distress menjadi relevan dan krusial. Orientasi analitis penelitian ini diarahkan pada pengujian dampak rasio keuangan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*. Variabel independen yang dioperasionalkan mencakup tiga indikator utama, yaitu *Current Ratio* (CR) yang merepresentasikan kapasitas likuiditas jangka pendek perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai mengevaluasi komposisi modal dan risiko utang, serta *Return on Assets* (ROA) guna menilai efektivitas perolehan laba. Adapun variabel terikat yang dianalisis adalah *financial distress*, yang dikuantifikasi dengan mengaplikasikan pendekatan Altman Z-Score suatu pendekatan prediktif yang umum diterapkan untuk menilai kemungkinan kebangkrutan dengan menggabungkan sejumlah rasio keuangan tertentu (Altman, 1968).

Deskripsi Data Penelitian

Penyajian deskripsi data bertujuan untuk menyajikan pemahaman awal terkait karakteristik dan kondisi data yang digunakan sebelum dilakukan analisis statistik lebih mendalam. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diekstraksi dari laporan keuangan tahunan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), yang diperoleh melalui kanal resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut meliputi laporan laba rugi, neraca, hingga laporan arus kas perusahaan. Periode observasi

ditetapkan antara tahun 2018 hingga 2023 dengan pertimbangan konsistensi data dan relevansi terhadap tujuan penelitian, sehingga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara berkesinambungan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, di mana seluruh informasi historis yang telah diaudit dicatat secara sistematis untuk memastikan validitas ilmiah. Penelitian ini mengonstruksikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel independen, sementara status *financial distress* difungsikan sebagai variabel dependen yang dikuantifikasi melalui pendekatan model *Altman Z-Score*, dengan masing-masing variabel berfungsi menjelaskan aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Analisis ringkasan keuangan PT SRIL selama periode 2018–2023 menunjukkan adanya fluktuasi signifikan pada pos-pos utama; total aset mengalami perubahan seiring strategi ekspansi dan penyesuaian operasional, total liabilitas meningkat mencerminkan ketergantungan pada pembiayaan utang, sedangkan total ekuitas menurun pada beberapa periode akibat penurunan laba dan akumulasi kerugian, yang berdampak langsung terhadap nilai rasio solvabilitas dan profitabilitas. Ringkasan ini menjadi dasar penting dalam interpretasi rasio keuangan, karena setiap perubahan pos laporan keuangan memengaruhi hasil analisis dan memberikan landasan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi finansial PT SRIL selama periode penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tahap awal dalam analisis regresi melibatkan pemeriksaan normalitas data residual guna memastikan distribusinya mendekati normal, yang merupakan

prasyarat krusial bagi validitas pengujian statistik parametrik, khususnya dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Dalam penelitian ini, normalitas dievaluasi melalui uji Shapiro–Wilk yang dilengkapi dengan visualisasi grafik Normal P–P Plot, di mana pemilihan Shapiro–Wilk didasarkan pada sensitivitasnya terhadap jumlah sampel yang relatif kecil ($n < 50$). Berdasarkan perolehan nilai signifikansi dalam pengujian, ditemukan bahwa distribusi data residual belum mencapai standar normalitas yang dipersyaratkan dalam asumsi klasik, kondisi tersebut turut terefleksi melalui deviasi sebaran observasi pada grafik Normal P–P Plot yang tidak sepenuhnya mengikuti lintasan garis diagonal teoretis. Fenomena ini umum terjadi pada data keuangan perusahaan yang cenderung fluktuatif; sebagaimana dikemukakan oleh Ratios (2023), pelanggaran asumsi normalitas tidak selalu menghambat penggunaan regresi linier apabila interpretasi dilakukan secara cermat. Oleh karena itu, meskipun distribusi residual tidak sepenuhnya normal, model regresi tetap dapat diterapkan dengan catatan hasil analisis dikaji dengan hati-hati, ketidaknormalan tersebut dipicu oleh fluktuasi data akibat pengaruh makroekonomi, keputusan manajemen, serta perkembangan industri. Selain itu, uji multikolinearitas diterapkan guna memastikan tidak ada hubungan linear yang berlebihan antar variabel bebas yang berisiko mengganggu reliabilitas koefisien regresi. Berdasarkan perhitungan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai VIF untuk variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas masing-masing sebesar 2,741; 2,569; dan 1,139, dengan seluruh nilai tolerance di atas 0,01, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan. Dengan demikian, meskipun

uji normalitas menunjukkan distribusi data yang tidak sempurna, regresi linier tetap dapat diterapkan pada 24 sampel penelitian ini, sesuai dengan prinsip *Central Limit Theorem*, selama tidak terdapat outlier ekstrem, dan model regresi memenuhi kriteria bebas dari multikolinearitas yang serius.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai konsistensi varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi, mengingat model yang ideal seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, yaitu varians residual yang tetap. Kehadiran heteroskedastisitas dapat menurunkan efisiensi estimasi koefisien regresi dan berpotensi menimbulkan interpretasi yang menyesatkan. Pada penelitian ini, pemeriksaan heteroskedastisitas menggunakan korelasi Spearman's rho dengan menelaah hubungan antara nilai absolut residual (absres) dan setiap

variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansi dua sisi antara absres dan variabel likuiditas (0,060), profitabilitas (0,111), serta solvabilitas (0,082) semuanya melebihi ambang 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (SPSS). Selanjutnya, uji autokorelasi diterapkan untuk mendeteksi adanya keterkaitan residual antarperiode, yang sangat relevan pada analisis data runtut waktu karena autokorelasi dapat menimbulkan estimasi bias dan tidak efisien. Berdasarkan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai 1,526, yang berada dalam rentang -2 hingga 2, menandakan tidak adanya indikasi autokorelasi dalam model (SPSS).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,57	0,97		5,836	<0,001
LIKUIDITAS	1,778E-11	0,00	0,63	0,463	0,649
SOLVABILITAS	-2,669E-10	0,00	-0,743	-5,234	<0,001
PROFABILITAS	-3, 697E-11	0,00	-,0335	-2,952	0,008

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan nilai koefisien tidak terstandarisasi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Financial\ Distress = 0,567 + 1,788E - 11\ CR - 2,669E - 10\ DER - 3,697E - 11\ ROA$$

Interpretasi dari persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,567 merepresentasikan kondisi *financial distress* perusahaan ketika nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) masing-masing sama dengan nol, menandakan bahwa meskipun tanpa kontribusi ketiga

variabel independen tersebut, perusahaan tetap menghadapi tingkat *financial distress* sebesar konstanta. Selanjutnya, koefisien CR sebesar 1,788E-11 mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit CR secara teoritis akan menambah *financial distress* sebesar 1,788E-11, dengan asumsi variabel lain tetap konstan; namun, analisis statistik menunjukkan bahwa pengaruh CR tidak signifikan, sehingga peningkatan likuiditas tidak secara otomatis mencerminkan perubahan nyata dalam risiko kesulitan keuangan perusahaan. Sebaliknya, DER memiliki

koefisien negatif sebesar $-2,669E-10$, yang mengimplikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit DER dapat menurunkan financial distress sebesar $2,669E-10$, menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat pemanfaatan utang dan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan: semakin rendah rasio utang, risiko financial distress semakin minimal. Demikian pula, ROA memberikan koefisien $-3,697E-11$, yang menandakan bahwa peningkatan satu

unit kapasitas perusahaan untuk mengonversi total aktiva yang dikelola menjadi laba secara optimal akan menurunkan financial distress sebesar $3,697E-11$, sehingga kapasitas profitabilitas perusahaan berbanding terbalik dengan kemungkinan mengalami kesulitan finansial (CR, DER, ROA).

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t (Uji Parsial)

Tabel 2. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0,57	0,97		5,836	<0,001
LIKUIDITAS	1,778E-11	0,00	0,63	0,463	0,649
SOLVABILITAS	-2,669E-10	0,00	-0,743	-5,234	<0,001
PROFABILITAS	-3, 697E-11	0,00	-,0335	-2,952	0,008

Sumber: Diolah dari SPSS

Analisis menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, ditunjukkan oleh nilai t sebesar 0,463 dengan signifikansi 0,649. Sebaliknya, solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap financial distress, dengan t hitung mencapai $-5,234$ dan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat solvabilitas secara substansial menurunkan risiko financial

distress. Selain itu, profitabilitas juga memiliki kontribusi signifikan negatif terhadap *financial distress*, tercermin dari t hitung sebesar $-2,952$ dan signifikansi 0,008, yang menyiratkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berperan dalam menekan kemungkinan terjadinya *financial distress* (Sitompul, 2020; Nugroho, 2021).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
1					
Regression	2,028	3	0,676	22,640	<0,001
Residual	0,597	20	0,030		
Total	2,625	23			

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil, diperoleh nilai F hitung sebesar 22,640 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas,

solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,879a	0,773	0,738	0,17279

Sumber: Data di olah dari SPSS

Hasil evaluasi melalui koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,879, yang mengindikasikan bahwa variabel independen berkontribusi secara substansial terhadap variasi variabel dependen yang dianalisis. Selanjutnya, R² sebesar 0,773 mengimplikasikan bahwa sekitar 77,3% variabilitas dalam tingkat *financial distress* terjelaskan melalui sinergi yang terbentuk antara variabel-variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dengan 22,7% sisanya dipengaruhi oleh elemen di luar cakupan penelitian. Adapun nilai Adjusted R² yang diperoleh adalah 0,738 menegaskan jika daya jelajah model tetap tinggi walaupun telah dilakukan penyesuaian untuk jumlah variabel, menunjukkan stabilitas dan kekokohan model dalam menjelaskan fenomena *financial distress*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress

Analisis empiris mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada PT Sritex sepanjang periode pengamatan, yang mengindikasikan bahwa kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak selalu mencerminkan tingkat kesulitan keuangan secara keseluruhan. Tingginya nilai CR pada PT Sritex kemungkinan dipengaruhi oleh akumulasi persediaan dan piutang yang belum dapat segera direalisasikan menjadi kas, sehingga efektivitasnya dalam menurunkan risiko *financial distress* menjadi terbatas. Hasil ini sejalan dengan perspektif yang dikemukakan oleh Ray et al. (2025), yang menekankan bahwa CR hanya

merepresentasikan kondisi likuiditas jangka pendek dan tidak selalu memengaruhi tekanan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, Ginting dan Kusumastuti (2022) menegaskan bahwa meskipun CR tinggi, risiko terjadinya *financial distress* tetap berpotensi muncul ketika perusahaan menempati posisi leverage jangka panjang yang relatif tinggi.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress

Hasil analisis mengkonfirmasi jika Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* di PT Sritex. Temuan tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada pembiayaan berbasis utang dibandingkan modal sendiri, maka risiko terjadinya krisis keuangan akan semakin meningkat. Dominasi struktur permodalan yang berbasis utang pada PT Sritex menimbulkan beban kewajiban jangka panjang yang lebih tinggi, sehingga memperkuat risiko munculnya *financial distress*. Hal ini selaras dengan premis yang disampaikan dalam studi sebelumnya, yakni Manurung dan Munthe (2022) yang menegaskan bahwa DER merupakan indikator kunci dalam evaluasi risiko kesulitan keuangan, karena tingginya tingkat utang meningkatkan tekanan finansial perusahaan. Selain itu, hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan konklusi yang diperoleh dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara dan Septyanto (2022), yang membuktikan jika tingginya rasio utang terhadap modal (DER) berbanding lurus dengan meningkatnya potensi kerawanan keuangan perusahaan.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Financial Distress

Analisis empiris mengindikasikan jika *Return on Assets* (ROA) tidak memberikan dampak signifikan terhadap financial distress pada PT Sritex, yang mengimplikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum mencerminkan secara langsung tekanan keuangan yang dialami. Walaupun perusahaan mampu membukukan laba, besaran keuntungan tersebut belum memadai untuk mengimbangi beban utang yang tinggi serta tekanan biaya operasional yang besar. Temuan ini konsisten dengan pernyataan Pramitha dan Wedasari (2021), yang membuktikan adanya hubungan negatif antara ROA dan financial distress, di mana penguatan profitabilitas berpotensi memperkuat daya tahan finansial perusahaan. Senada, Ginting dan Kusumastuti (2022) juga melaporkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi umumnya berada dalam kondisi keuangan yang lebih stabil dan mampu menghadapi risiko likuiditas maupun tekanan ekonomi internal.

Pengaruh CR, DER, dan ROA secara Simultan terhadap Financial Distress

Merujuk pada analisis yang dilakukan, DER terbukti sebagai indikator dominan yang menentukan tingkat financial distress pada PT Sritex, sementara CR dan ROA tidak memperlihatkan kontribusi yang signifikan sepanjang periode penelitian. Temuan ini konsisten dengan pernyataan Maharani dan Ramli (2023), yang menegaskan bahwa secara kolektif, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sehingga ketiga variabel tersebut dapat diadopsi sebagai instrumen evaluasi kesehatan keuangan perusahaan.

Analisis Perkembangan Rasio Keuangan PT Sritex per Periode

Analisis perkembangan rasio keuangan dilakukan untuk melihat pola perubahan kondisi keuangan PT Sritex dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Analisis ini krusial dalam menyajikan proyeksi fluktuatif mengenai kinerja keuangan perusahaan, tidak hanya berdasarkan hasil statistik semata tetapi juga berdasarkan tren historis.

Perkembangan Current Ratio

Dalam kurun waktu masa penelitian, rasio lancar (*Current Ratio*) PT Sritex mengalami dinamika yang signifikan. Terdapat beberapa periode di mana rasio ini berada pada level yang tergolong rendah, mengindikasikan bahwa kapasitas aset lancar perusahaan berada pada tingkat yang terbatas untuk menjamin penyelesaian liabilitas jangka pendeknya. Situasi tersebut berimplikasi pada meningkatnya tekanan likuiditas, yang dalam kondisi ekstrem berpotensi menempatkan perusahaan pada risiko financial distress. Variabilitas rasio lancar ini terutama dipengaruhi oleh fluktuasi komponen aset lancar, termasuk kas, piutang, dan persediaan, serta perubahan pada kewajiban lancar seperti utang usaha dan liabilitas jangka pendek lainnya.

Perkembangan Debt to Equity Ratio

Struktur permodalan PT Sritex menunjukkan dominasi pembiayaan melalui utang, sebagaimana tyang terlihat dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan angka cukup besar, menandakan eksposur perusahaan terhadap risiko keuangan yang signifikan. Tren kenaikan DER secara tahunan mengindikasikan bahwa penambahan liabilitas perusahaan tidak diimbangi oleh pertumbuhan ekuitas atau akumulasi laba ditahan, sehingga

menimbulkan tekanan finansial yang berkontribusi pada meningkatnya kerentanan perusahaan terhadap fenomena financial distress (Sritex, 2025).

Perkembangan Return on Assets

Selama periode analisis, PT Sritex mengalami tren penurunan pada *Return on Assets* (ROA), yang merefleksikan penurunan efektivitas perusahaan dalam mengonversi total aset menjadi laba bersih. Penurunan kinerja ini dapat ditelusuri pada beberapa faktor, antara lain kenaikan biaya operasional, fluktuasi penjualan yang menurun, serta kurang optimalnya pemanfaatan aset perusahaan. Fenomena tersebut menggambarkan potensi tekanan terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan menjadi indikator penting yang menunjukkan adanya risiko menurunnya profitabilitas (Sritex, 2025).

Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi, simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis-hipotesis yang dirumuskan telah teruji kebenarannya. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap potensi kesulitan keuangan (financial distress) terbukti nyata secara statistik. Output analisis ini merepresentasikan hasil verifikasi hipotesis, baik melalui pengujian signifikansi parameter individual (Uji t) maupun pengujian model secara kolektif (Uji F).

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Kesimpulan yang diperoleh selaras dengan proposisi riset terdahulu yang menekankan peran krusial rasio keuangan sebagai prediktor financial distress. Bukti empiris sebelumnya

menegaskan bahwa indikator-indikator seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki korelasi signifikan terhadap kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Namun, penelitian ini membedakan dirinya melalui fokus pada subjek dan rentang waktu yang diamati; dengan menitikberatkan analisis pada PT Sritex, studi ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika keuangan spesifik perusahaan tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Sekalipun riset ini telah disusun melalui prosedur yang terstruktur, masih terdapat sejumlah batasan penelitian yang harus dipertimbangkan secara saksama. Pertama, ruang lingkup variabel independen dalam studi ini terbatas pada tiga jenis rasio keuangan saja, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan seluruh faktor yang memengaruhi *financial distress*. Kedua, informasi empiris dalam riset ini berasal dari dokumentasi keuangan eksternal yang diperoleh melalui laporan tahunan resmi perusahaan, sehingga penelitian ini sangat bergantung pada keakuratan dan kelengkapan data yang dipublikasikan. Ketiga, hasil uji normalitas memperlihatkan jika data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

PENUTUP

Kesimpulan

Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *financial distress* ($t = 0,463$; $p = 0,649 > 0,05$; H_1 ditolak), sedangkan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan ($t = -5,234$; $p = 0,000 < 0,05$ dan $t = -2,952$; $p = 0,008 < 0,05$; H_2 dan

H₃ diterima), menunjukkan peningkatan struktur modal dan laba menurunkan risiko *financial distress*. Secara simultan, ketiga variabel memengaruhi financial distress ($F = 22,640$; $p = 0,000 < 0,05$) dengan $R^2 = 0,773$. Model regresi memenuhi asumsi klasik, bebas multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Implikasi teoretis mendukung penggunaan solvabilitas dan profitabilitas sebagai indikator financial distress, sedangkan implikasi praktis menekankan pengelolaan utang dan laba untuk menjaga keberlangsungan usaha. Keterbatasan penelitian meliputi ukuran sampel, variabel yang terbatas, dan periode observasi singkat. Disarankan perusahaan meningkatkan pengelolaan solvabilitas dan profitabilitas, investor memprioritaskan analisis kedua variabel tersebut, dan penelitian selanjutnya memperluas variabel, periode, serta sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratika, I. A., Pujiharti, D., Azka, A. N., Hanifah, H., Aislinn, N. A., Aulia, N., ... & Ismawati, L. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013-2022. *Epsilon: Journal of Management (EJoM)*, 2(1), 50-61.
- Andriyani, N. (2022). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Putri, R. A., & Subagyo, H. (2024). Analisis Financial Distress Pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2019-2023. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 1285-1300.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis prediksi kondisi financial distress menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, financial leverage dan arus kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101-110.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi, Cetakan ke-12). Rajawali Pers.
- Hanifah, H. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 8(1).
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440-447.
- Atang, G. D., Massie, J., & Wangke, S. (2022). The effect of financial ratios to financial distress using altman z score on hotel and tourism companies listed in indonesian stock exchange. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*,

- Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1467-1475.
- Utami, T. W., & Hardana, A. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 399-404.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115-118.
- Fitriani, P. R., Andriyanto, I., Ridwan, M., & Andriyanto, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 103-118.
- Oktaviani, M., Sari, T. A. M., & Mahardhika, B. W. (2023, May). Strategic to Increase Firm Value with Earning Per Share and Current Ratio. In *1st UMSurabaya Multidisciplinary International Conference 2021 (MICon 2021)* (pp. 277-282). Atlantis Press.
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syaria'ah*, 10(1), 18-31.
- Wiryaningtyas, Dwi. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*, 18(2), 147-162.
- Arikunto, S. (2010). Arikunto, Suharsimi (2010)“Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek.”. *PB. PBSI*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. In *Computer Graphics Forum* (Vol. 39, No. 1, pp. 672-673).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wisnu, F., & Astuti, D. P. (2023). Financial distress: Profitability ratios and liquidity ratios, with financial statement fraud as moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 12(2), 15-26.
- Murti, W., & Indrayeni, N. (2020). Pengaruh Kas dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih PT. Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 14(2).
- Marlyna, D., & Famauli, D. (2022). PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA PROMOSI, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHANAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR OTOMOTIF BESERTA KOMPONENNYA DAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 7(1), 61-68.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

- Manurung, J., & Munthe, K. (2019). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 90-102.
- Listyowati, L., Ray, S. P., Setiyorini, W., & Kusumowati, D. (2025). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 7(2), 108-117.
- Ginting, E. E. V., & Kusumastuti, E. D. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(2), 131-138.
- Mutiara, T., & Septyanto, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat financial distress sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 69-87.
- Pramitha, G. D., & Wedasari, D. (2021). Financial Distress dan Peran Prediktif Rasio-Rasio Keuangan. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 158-168.